

ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN *FULL DAY SCHOOL* DI SD IT DELI INSANI TANJUNG MORAWA

Sri Aqilah Maulida¹, Asnil Aidah Ritonga²

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Email: sriaqilah0301212107@uinsu.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: asnilaidah@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the full day school policy at SD IT Deli Insani Tanjung Morawa. This type of research uses qualitative research with a phenomenological approach. Primary data sources are obtained through direct observations, in-depth interviews with teachers, students, foundation staff, and head of school. Secondary data resources are obtaining from books, journals, and other related articles. Data analysis techniques use content analysis with methods of reduction, presentation, and conclusion. Research results show that SD IT Deli Insani Tanjung Morawa has implemented the full day school policy since 2005 based on instructions from the Integrated Islamic School Network (JSIT). SD IT Deli Insani Tanjung Morawa also offers a variety of outstanding activities such as morning activity, tahsin tahfidz, routine training, Islamic Private Building (BPI) program, and extracurricular activities to support student self-development in a comprehensive way. The response of students and parents to this policy tends to be positive, with a feeling of a pleasant school atmosphere and a variety of extracurricular activities. Parents' support for this policy is due to school schedules that match their working hours and high confidence in the quality of education. However, the main constraints are high school costs and transportation barriers that some parents face because they have to adjust their children's pickup schedules, which now end longer. The research concludes that the implementation of the full day school policy at SD IT Deli Insani Tanjung Morawa contributes to meeting the needs of Islamic religious education, improving the quality of education, as well as providing a diverse and attractive learning environment for students.

Keyword: *Education Policy, Full Day School, SD IT Deli Insani*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan *full day school* di SD IT Deli Insani Tanjung Morawa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru, siswa, staf yayasan, dan kepala sekolah. Sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan artikel terkait lainnya. Teknik analisis data menggunakan analisis isi dengan metode reduksi, penyajian, dan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa SD IT Deli Insani Tanjung Morawa menerapkan kebijakan *full day school* sejak

tahun 2005 berdasarkan arahan dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Respon siswa dan orang tua terhadap kebijakan ini cenderung positif, dengan merasakan suasana sekolah yang menyenangkan dan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam. Dukungan orang tua terhadap kebijakan ini disebabkan oleh jadwal sekolah yang sesuai dengan jam kerja mereka dan kepercayaan tinggi terhadap kualitas pendidikan. Namun, faktor penghambat utama adalah biaya sekolah yang tinggi dan respon yang kurang positif dari sebagian orang tua terhadap perpanjangan jam sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi kebijakan *full day school* di SD IT Deli Insani Tanjung Morawa memberikan kontribusi dalam memenuhi kebutuhan pendidikan agama Islam, meningkatkan kualitas pendidikan, serta memberikan lingkungan belajar yang beragam dan menarik bagi siswa.

Kata Kunci: *Full Day School, Kebijakan Pendidikan, SD IT Deli Insani*

1. PENDAHULUAN

Banyak kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah agar pendidikan di Indonesia menjadi sistem pendidikan yang lebih baik, salah satunya yaitu tentang hari sekolah, di mana waktu belajar di sekolah lebih panjang atau lebih dikenal dengan sebutan *full day school*. Nopianda dalam Kinanti (2023) menyebutkan bahwa program *full day school* merupakan suatu proses pembelajaran di sekolah yang meliputi kegiatan belajar, bermain, dan beribadah yang dikemas di dalam suatu sistem pendidikan. Wacana tentang *full day education* atau *full day school* dicanangkan pada era Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Bapak Muhadjir Effendy, pada masa sekitar tahun 2014. Gagasan tentang sistem *full day school* dijadikan salah satu program kerja 100 hari masa jabatan. Bagi sekolah yang notabene termasuk dalam sekolah keagamaan, *full day school* diterapkan agar para guru dapat mengajarkan nilai-nilai spiritualitas dalam frekuensi yang lebih banyak. Hal tersebut tercermin dari beberapa program yang ditawarkan sekolah Islam seperti shalat Dhuha, Dzuhur, dan Ashar berjamaah. Hal tersebut semakin meyakinkan para orangtua bahwa dengan adanya sistem *full day school* maka anak-anaknya dapat dibekali oleh ilmu agama secara mumpuni.

Dasar hukum pelaksanaan sistem *full day school*, yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah Pasal 2 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa hari sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Peraturan tersebut sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 (Perpres) tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Dalam Perpres tersebut menyebutkan bahwa penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal sebagaimana dimaksud dilaksanakan selama 6 (enam) atau 5 (lima) hari sekolah dalam 1 (satu) minggu.

Pelaksanaan *full day school* yang notabene merupakan sesuatu program yang baru memang tidak serta merta langsung dapat diterima dan diimplementasikan di berbagai sekolah. Berbagai kendala dan hambatan banyak ditemukan pada saat awal masa percobaan program *full day school*. Kendala ini seperti diungkapkan oleh Halik dalam Setyawan (2022) *Pertama*, kurangnya eksplorasi anak di dunia bebas, dunia yang tidak terikat dengan desain pendidikan. Padahal di dunia itu anak sering kali menemukan dan mengembangkan talentanya. *Kedua*, ada sebagian kurikulum *full day school* yang

kurang memperhatikan kondisi fisik dan psikis anak. *Ketiga*, mahal biaya pendidikan sehingga menyebabkan terjadinya dikotomi pendidikan; sekolah eksklusif dan sekolah biasa. Masyarakat berekonomi lemah jelas-jelas tidak mungkin melirik sekolah ini. *Keempat*, kerja guru diforsir 8 sampai 9 jam di sekolah.

Fenomena *full day school* membawa beberapa tantangan bagi siswa, namun juga menawarkan peluang positif. Dengan adanya jam belajar yang lebih panjang, siswa dapat mendalami dan mengembangkan keterampilan akademik dan non-akademik secara menyeluruh. Namun, penting untuk diakui bahwa dengan jam belajar yang lebih panjang, banyak siswa merasa kelelahan secara fisik dan mental, yang dapat mengurangi konsentrasi dan performa akademis mereka. Tingkat stres juga cenderung meningkat karena adanya tekanan untuk tetap berprestasi di lingkungan belajar yang intensif. Selain itu, waktu untuk bermain dan berinteraksi dengan teman sebaya menjadi sangat terbatas, padahal kegiatan-kegiatan ini penting bagi perkembangan psikososial dan keseimbangan hidup mereka.

Selain kelelahan, stres, dan minimnya waktu untuk bersosialisasi bagi siswa, masalah lain yang muncul dari penerapan *full day school* adalah peningkatan beban kerja bagi guru. Guru harus menyesuaikan metode pengajaran untuk menjaga motivasi siswa sepanjang hari, yang sering kali memerlukan persiapan lebih banyak dan inovasi dalam teknik mengajar. Beban kerja yang meningkat ini dapat menyebabkan kelelahan pada guru, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kualitas pengajaran. Selain itu, dengan jadwal yang lebih padat, guru memiliki waktu yang lebih sedikit untuk beristirahat dan merencanakan pelajaran dengan mendalam, yang dikhawatirkan akan berdampak negatif pada efektivitas pembelajaran dan kesejahteraan guru secara keseluruhan.

Penelitian terdahulu mengenai analisis kebijakan *full day school* telah dilakukan oleh berbagai peneliti, salah satunya dengan judul “*Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School di SD Islam Terpadu Al Anshar Tanjung Pura*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan di SD Islam Al-Ansar Terpadu Tanjung Pura adalah inovasi pendidikan yang visioner, yang berpotensi memperbaiki aspek-aspek pendidikan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Namun, implementasi yang terburu-buru tanpa persiapan matang dapat menimbulkan masalah baru. Penelitian tersebut juga menekankan bahwa kebijakan ini perlu disesuaikan dengan konteks pendidikan Indonesia untuk menghindari dampak negatif pada sistem pendidikan yang sudah ada, serta pentingnya manajemen sekolah yang matang dan pengelolaan risiko kebosanan siswa menjadi faktor kunci untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal (Iqbal, Rahmah, et al., 2023).

Penelitian selanjutnya dengan judul “*Pelaksanaan Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Huda Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik (Studi Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik)*”. Penelitian ini membahas tentang problematika perkembangan sosial yang dihadapi oleh peserta didik, guru, dan orang tua di bawah kebijakan *full day school*. Hal ini mencakup kurangnya interaksi sosial, rendahnya rasa percaya diri, dan kepekaan sosial yang terhambat. Lalu, kendala yang dihadapi guru dalam membantu perkembangan sosial peserta didik meliputi kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan dana, dan kurangnya profesionalisme dalam menerapkan metode yang menyenangkan. Solusi yang telah ditempuh oleh guru untuk mengatasi problematika tersebut

meliputi upaya meningkatkan interaksi sosial dengan kebiasaan sapaan dan kerjasama dengan orang tua, program pengembangan bakat dan minat, serta kegiatan sosial seperti makan siang bersama dan berkunjung ke rumah teman yang sakit. Ini memberikan pandangan yang komprehensif tentang tantangan dan solusi dalam implementasi *full day school* di SDIT Al Huda Sangkapura, serta menunjukkan pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung perkembangan sosial anak-anak (Asyhar & Susiati, 2018).

Penelitian lainnya dengan judul “*Implementasi Kebijakan Pendidikan Full Day School di SMP-IT Nurul Ilmi*” menunjukkan bahwa kebijakan ini diterapkan berdasarkan Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dari Kementerian Pendidikan Republik Indonesia. Tujuan utamanya adalah membentuk karakter siswa sesuai standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan. Tahapan implementasi meliputi: 1) pembuatan program kegiatan; 2) sosialisasi kepada orang tua; 3) penerapan *full day school*; dan 4) evaluasi. Tantangan yang dihadapi meliputi kebutuhan waktu yang cukup lama untuk kegiatan, kekhawatiran orang tua, dan penyesuaian jadwal sekolah dan kegiatan siswa di luar sekolah (Iqbal, Nurfadillah, et al., 2023).

Sementara, penelitian ini berfokus pada implementasi kebijakan *full day school* di SD IT Deli Insani Tanjung Morawa, dengan memperhatikan respon siswa dan orang tua terhadap kebijakan tersebut serta faktor-faktor yang memengaruhi implementasinya, baik faktor pendukung maupun penghambatnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji bagaimana kebijakan *full day school* di sekolah tersebut dijalankan sebagai bagian dari kewajiban terhadap Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), serta bagaimana kebijakan ini mempengaruhi pengalaman belajar siswa dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Peneliti tertarik untuk menganalisis apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi SD IT Deli Insani Tanjung Morawa, dalam menghadapi dan menerapkan kebijakan *full day school*. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas kebijakan *full day school* dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi kebutuhan pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah tersebut.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian ini juga dilakukan berdasarkan penelitian lapangan (*field research*) yang mana bertujuan untuk mengambil data dari fenomena yang sedang terjadi di lapangan secara alamiah. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kunjungan langsung ke SD IT Deli Insani Tanjung Morawa, di mana peneliti melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan *full day school*. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan beberapa guru, siswa, staf yayasan, dan kepala sekolah di sekolah tersebut. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh penulis melalui buku, jurnal, dan artikel terkait lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis isi dengan metode reduksi, penyajian, dan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992).

3. HASIL PEMBAHASAN

3.1. Latar Belakang Lahirnya Kebijakan Full Day School di SD IT Deli Insani Tanjung Morawa

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah SD IT Deli Insani Tanjung Morawa didapati bahwa latar belakang lahirnya kebijakan *full day school* di SD IT Deli Insani Tanjung Morawa erat kaitannya dengan keputusan dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), yang merupakan badan pusat yang menaungi sekolah-sekolah Islam terpadu di Indonesia. Sejak berdirinya pada tahun 2005, SD IT Deli Insani Tanjung Morawa telah menerapkan kebijakan *full day school* berdasarkan arahan dari JSIT, mengikuti ketentuan yang berlaku bagi semua sekolah yang tergabung dalam jaringan ini. Kebijakan ini bukanlah inisiatif mandiri dari pihak sekolah, melainkan kewajiban yang harus dijalankan karena status keanggotaan mereka dalam JSIT.

Penerapan kebijakan ini didorong oleh tujuan untuk memperkuat *branding* sebagai sekolah Islam yang menyediakan pendidikan agama Islam secara mendalam dan menyeluruh. Untuk merealisasikan tujuan ini, diperlukan alokasi waktu yang cukup panjang, sebagai contoh seperti mata pelajaran Al-Qur'an yang membutuhkan 10 hingga 12 jam pelajaran per pekan. Jadwal harian sekolah di SD IT Deli Insani Tanjung Morawa, dengan jam masuk pada pukul 07.20 dan jam pulang untuk kelas 1-3 pada pukul 15.00, kelas 4-6 pada pukul 16.15, serta pada hari Jumat jam pulang lebih awal pada pukul 12.00. Sementara pada hari Sabtu, siswa masuk sekolah pada pukul 07.30 dan pulang pada pukul 11.00, dengan fokus pada kegiatan ekstrakurikuler. Kebijakan *full day school* ini dianggap sebagai sarana yang efektif untuk mencapai visi dan misi pendidikan agama Islam yang komprehensif di sekolah tersebut. Berikut penuturan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD IT Deli Insani Tanjung Morawa:

“Sekolah kita ini sudah menerapkan kebijakan full day school sejak pertama kali berdiri pada tahun 2005. Kebijakan full day school ini, bukan sekolah kita yang buat, tetapi berdasarkan keputusan dari pusat, yaitu JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), jadi kita hanya mengikuti perintah dari atas, karena semua sekolah yang sudah tergabung ke dalam JSIT, pasti menerapkan kebijakan full day school. Nah, karena SD IT kita ini sudah bergabung di JSIT, maka kita pun harus mengikuti beberapa program yang sudah ditetapkan, salah satunya ya full day school ini. Namun, tidak semua sekolah SD IT bergabung ke dalam JSIT, contohnya di daerah kita ini, ada Islam Terpadu NU, itu belum masuk JSIT. Salah satu tujuan kita menerapkan kebijakan full day school ini, karena SD IT ini kan sudah punya branding sekolah Islam, yang mempelajari pelajaran agama Islam secara mendalam dan menyeluruh, karena memang semua pelajaran agama Islam kita pelajari di sini, baik itu tahfidz, hafalan Al-Qur'an dan lain-lain. Jadi, untuk mencapai tujuan itu semua, pastilah kita membutuhkan waktu yang lebih lama dan panjang untuk merealisasikan semua keinginan itu. Contohnya saja kita butuh 10/12 jam pelajaran untuk pelajaran Al-Qur'an per pekan. Full day school kita di sini masuknya jam 07.20, tapi kalau untuk kelas 1-3 pulang jam 15.00, kelas 4-6 pulang jam 16.15. Sedangkan hari Jum'at pulang jam 12.00 dan untuk hari Sabtu masuk jam 07.30 pulang jam 11.00, karena hanya ekskul.”

Sistem *full day school* dengan belajar sehari penuh bukanlah sistem baru dalam pendidikan Islam. Di Indonesia konsep pendidikan ini sudah ada sejak lama, yaitu di pondok pesantren. Umumnya siswa belajar sehari penuh bahkan sampai larut malam untuk mempelajari agama Islam (Al-Qur'an dan Hadis) dan pengetahuan umum. Sebuah riset mengatakan bahwa siswa akan memperoleh banyak keuntungan secara akademik dan sosial dengan adanya *full day*. Lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman anak. *Full day school* selain bertujuan mengembangkan mutu pendidikan, yang paling utama adalah *full day school* bertujuan sebagai salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif (Siregar, 2017).

3.2. Kegiatan Unggulan *Full Day School* di SD IT Deli Insani Tanjung Morawa

SD IT Deli Insani Tanjung Morawa menerapkan kebijakan *full day school* dengan menyediakan berbagai kegiatan unggulan yang dirancang untuk pengembangan diri siswa yang berfokus pada aspek akademis dan spiritual. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik, di mana siswa dapat mengembangkan keterampilan intelektual dan keagamaan secara seimbang. Beragam aktivitas dirancang untuk meningkatkan semangat belajar, disiplin, dan spiritualitas siswa, serta menyediakan wadah bagi mereka untuk mengekspresikan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai beberapa kegiatan unggulan dalam kebijakan *full day school* di SD IT Deli Insani Tanjung Morawa:

“Kebijakan full day school di SD IT Deli Insani Tanjung Morawa kami terapkan untuk mengembangkan diri siswa dengan berbagai kegiatan unggulan. Salah satu kegiatan utama kami adalah morning activity. Setiap pagi, siswa rutin melakukan senam pagi, doa bersama, membaca Al-Ma'tsurat, dan lainnya. Kegiatan ini sengaja kami buat agar peserta didik dapat memulai hari dengan semangat dan kesiapan yang optimal. Kami juga memiliki program tahsin tahfidz yang bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Siswa dibimbing untuk memperbaiki tajwid dan makhraj huruf, serta diajarkan teknik menghafal Al-Qur'an yang efektif. Selain itu, ada pembiasaan rutin seperti sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, membaca Al-Ma'tsurat, tadarus Al-Qur'an, dan pembinaan baca tulis Al-Qur'an, yang bertujuan meningkatkan kedisiplinan dan spiritualitas siswa. Kami juga membuat program Bina Pribadi Islam (BPI), ini seperti kegiatan mentoring antara guru dan siswa untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru posisinya sebagai mentor yang membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui diskusi dan bimbingan akhlak. Di sekolah ini juga tersedia beragam kegiatan ekstrakurikuler seperti karate, pencak silat, menari, pildacil, teater budaya, english club, dan pramuka. Kami mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti pramuka agar siswa belajar keterampilan fisik, kepemimpinan, dan kerjasama tim, serta mendapatkan bimbingan kerohanian dan wawasan keislaman.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa beberapa kegiatan unggulan dalam kebijakan *full day school* di SD IT Deli Insani Tanjung Morawa meliputi:

1. Morning Activity

Setiap pagi, siswa di SD IT Deli Insani Tanjung Morawa secara rutin melakukan *morning activity*. Kegiatan ini dibuat agar peserta didik dapat memulai hari dengan semangat dan memiliki kesiapan belajar yang optimal. *Morning activity* meliputi kegiatan senam pagi, doa bersama, membaca *Al-Ma'tsurat*, serta berbagai aktivitas yang bertujuan untuk menyegarkan tubuh dan pikiran siswa sebelum memulai proses belajar mengajar. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi, kedisiplinan, dan semangat belajar siswa sepanjang hari.

2. Tahsin Tahfidz

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta menghafalnya. Dalam kegiatan ini, siswa dibimbing oleh guru yang berkompeten untuk memperbaiki tajwid dan *makhraj* huruf. Selain itu, siswa juga diajarkan teknik-teknik menghafal Al-Qur'an yang efektif. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, tetapi juga dapat menghafal dan memahaminya, sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pembiasaan Rutin

Pembiasaan rutin di sekolah ini meliputi sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, membaca *Al-Ma'tsurat* dan tadarus Al-Qur'an, serta pembinaan baca tulis Al-Qur'an. Kegiatan sholat berjamaah diadakan setiap hari untuk membiasakan siswa melaksanakan ibadah secara tepat waktu dan berjamaah. Pembacaan *Al-Ma'tsurat* dan tadarus Al-Qur'an dilakukan untuk membentuk kebiasaan berdzikir dan membaca Al-Qur'an setiap hari. Selain itu, pembinaan baca tulis Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar. Kegiatan ini diadakan untuk membentuk kebiasaan baik, meningkatkan kedisiplinan, serta menguatkan spiritualitas siswa dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bina Pribadi Islam (BPI)

Kegiatan ini difokuskan untuk membentuk kepribadian siswa yang islami, dengan menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. BPI dirancang sebagai kegiatan mentoring antara guru dan siswa, di mana setiap guru berperan sebagai mentor yang membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Kegiatan ini mencakup diskusi, bimbingan akhlak, dan pembelajaran nilai-nilai islami. Melalui kegiatan ini, diharapkan terbentuk hubungan yang erat antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa didukung dan termotivasi untuk menjadi pribadi yang baik dan islami.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Beragam kegiatan ekstrakurikuler disediakan untuk menggali minat dan bakat siswa, serta mengembangkan keterampilan non-akademik yang dapat menunjang perkembangan mereka secara menyeluruh. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler di SD IT Deli Insani Tanjung Morawa seperti: karate, pencak silat, mewarnai, menari, pildacil (pemilihan dai cilik), teater budaya dan bahasa, gambar bercerita, *english club*, *creativity class*, *mujawwad*, dan pramuka.

Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah ini. Dalam kegiatan pramuka, siswa tidak hanya belajar tentang keterampilan fisik seperti tali-temali, navigasi, dan pertolongan pertama, tetapi juga mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kerjasama tim. Selain itu, pramuka juga memberikan bimbingan tentang kerohanian, wawasan, dan persaudaraan yang erat kaitannya dengan nilai-nilai keislaman. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan

untuk menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan berkarakter, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Jasman Jalil dalam Shilviana & Hamami (2020) mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai program yang dilaksanakan di luar jam belajar standar kurikulum dan berfungsi sebagai pelengkap program kurikulum. Kegiatan ini berada di bawah bimbingan dan pengawasan pihak sekolah, dengan tujuan utama untuk mengembangkan aspek-aspek diri peserta didik, seperti kepribadian, potensi, bakat, minat, serta keterampilan mereka, secara mendalam. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik tidak hanya mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga kesempatan untuk memperluas wawasan sosial mereka. Kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka yang mungkin tidak terwadahi dalam pembelajaran di kelas. Mereka belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan teman-teman mereka dalam situasi yang lebih santai dan beragam dibandingkan dengan suasana kelas yang formal. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan interpersonal dan sosial yang penting untuk kehidupan sehari-hari.

3.3. Faktor Pendukung Kebijakan *Full Day School* di SD IT Deli Insani Tanjung Morawa

3.3.1. Dukungan Orang Tua

Dukungan penuh dari orang tua terhadap kebijakan *full day school* di SD IT Deli Insani Tanjung Morawa menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mengimplementasikan kebijakan ini. Banyak dari mereka menyatakan kepuasan terhadap sistem ini karena dapat mengakomodasi kebutuhan mereka sehari-hari. Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah SD IT Deli Insani Tanjung Morawa:

*“Banyak orang tua yang meyampaikan, enak sekolah di SD IT Deli Insani karena ketika orang tua mau kerja anaknya sekalian diantar dan ketika pulang kerja anaknya bisa dijemput, jadi pas waktunya. Jadi pun, orang tua ga perlu meleskan anaknya ngaji lagi ataupun privat. Bahkan ada loh orang tua ini saking supportnya, bilang ke saya "Pak, kalau bisa SD IT Deli Insani ada boardingnya lah, kalau bisa nginaplah, ah macam-macam lah". Kenapa bisa begitu? Karena orang tua percaya dengan guru-guru di sini. Karena guru-guru di sini harus melayani dengan baik, bicaranya sopan. Itulah yang membuat orang tua senang dengan sekolah kita ini, ya salah satunya kebijakan *full day school* yang ada di sekolah kita.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, terungkap bahwa faktor pendukung kebijakan *full day school* di SD IT Deli Insani Tanjung Morawa sangat dipengaruhi oleh dukungan penuh dari orang tua siswa. Banyak orang tua menyatakan bahwa mereka sangat menyukai sistem *full day school* ini karena jadwalnya yang sesuai dengan jam kerja mereka. Mereka dapat mengantarkan anak-anak mereka ke sekolah saat berangkat kerja dan menjemput mereka saat pulang, yang dirasa sangat praktis dan efisien. Selain itu, orang tua merasa tidak perlu mencari les tambahan atau privat mengaji, karena semua kebutuhan pendidikan anak mereka terpenuhi di sekolah. Kepercayaan orang tua terhadap kualitas guru di SD IT Deli Insani juga sangat tinggi. Para guru dikenal melayani dengan baik dan berbicara dengan sopan, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Bahkan, ada beberapa orang tua yang mengusulkan agar sekolah ini menyediakan fasilitas *boarding*, menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan dan

dukungan mereka. Dukungan kuat dan kepercayaan dari orang tua ini menjadi salah satu kunci utama keberhasilan penerapan kebijakan *full day school* di SD IT Deli Insani Tanjung Morawa.

Banyak masyarakat dalam hal ini para orang tua yang termotivasi untuk menyekolahkan anaknya di *full day school*. Baharuddin dalam Khusnaya (2016) menyatakan bahwa banyak orang tua memilih program *full day school* karena beberapa alasan. *Pertama*, jam sekolah yang lebih panjang dapat mengurangi pengaruh negatif dari aktivitas anak di luar sekolah. *Kedua*, anak-anak mendapatkan pendidikan dan pengajaran dari tenaga pengajar yang profesional dan terlatih. *Ketiga*, Fasilitas seperti perpustakaan yang nyaman dan representatif juga mendukung peningkatan prestasi belajar anak. Selain itu, *full day school* juga menyediakan pelajaran dan bimbingan ibadah praktis di sekolah. Orang tua juga perlu memahami dan mendukung berbagai kebijakan sekolah untuk memperkuat karakter siswa dan memastikan mutu pendidikan yang baik. (Aprilia et al., 2021).

3.3.2. Kebutuhan Masyarakat

Peran sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat sangatlah penting, karena dapat menjadi landasan utama bagi perkembangan anak-anak dan pemenuhan aspirasi masyarakat. Menyadari hal ini, SD IT Deli Insani Tanjung Morawa menerapkan kebijakan *full day school* sebagai upaya untuk memenuhi harapan masyarakat akan pendidikan yang holistik (menyeluruh) dan berorientasi pada nilai-nilai keagamaan. Dukungan yang luas dari masyarakat menjadi faktor krusial dalam penerapan kebijakan ini, mengingat banyak orang tua mendambakan pendidikan yang seimbang bagi anak-anak mereka, di mana pendidikan agama yang mendalam dan akademis berjalan beriringan. Berikut penuturan hasil wawancara dengan pihak Yayasan SD IT Deli Insani Tanjung Morawa:

“Jadi, sekarang kan sudah banyak tuh dibuka pesantren modern, agamanya lebih dapat dan akademisnya juga dapat. Tapi, ada orang tua yang tidak mau seperti itu. Jadilah menjatuhkan pilihan pada full day school. Jadi sebenarnya kebutuhan masyarakat juga. Artinya, masyarakat membutuhkan sekolah mana ya, yang bisa anakku ini tadi dapat pelajaran yang include, dunia dan akhiratnya gitu, tetapi tanpa aku pesantrenkan lah. Jadi, memang banyak orang tua yang mencari dan membutuhkan sekolah full day school ini. Makanya kalau kita lihat, sekarang sudah banyak juga sekolah yang menerapkan program full day school. Jadi dukungan dari masyarakat juga menjadi faktor utama yang mendukung adanya kegiatan full day ini.”

Berdasarkan hasil wawancara bersama pihak Yayasan SD IT Deli Insani Tanjung Morawa, diketahui bahwa kebijakan *full day school* ini mendapat dukungan yang kuat dari masyarakat, terutama orang tua yang menginginkan pendidikan agama yang mendalam tanpa harus memasukkan anak-anak mereka ke pesantren. Pihak yayasan mengakui bahwa meskipun pesantren modern telah banyak dibuka dengan kurikulum yang seimbang antara agama dan akademis, banyak orang tua yang lebih memilih jalan lain. Mereka menginginkan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan agama yang kuat tanpa harus tinggal di pesantren. Oleh karena itu, *full day school* menjadi pilihan yang diminati karena mampu menyediakan pendidikan yang mencakup duniawi dan ukhrawi dalam satu lingkungan.

Kebijakan *full day school* di SD IT Deli Insani Tanjung Morawa tidak hanya dianggap sebagai alternatif pendidikan yang efektif, tetapi juga sebagai respon terhadap kebutuhan dan preferensi masyarakat akan pendidikan agama Islam yang mendalam bagi anak mereka. Dukungan yang kuat dari masyarakat menegaskan bahwa kebijakan ini mampu memenuhi harapan mereka akan pendidikan holistik yang mencakup aspek keagamaan dan akademis, namun tetap memberikan fleksibilitas dalam pola hidup dan kegiatan harian anak-anak mereka. Dengan demikian, kebijakan *full day school* di SD IT Deli Insani Tanjung Morawa bukan hanya sekedar inovasi dalam pendidikan, tetapi juga merupakan wujud dari keterlibatan aktif masyarakat dalam menentukan arah pendidikan yang diinginkan untuk generasi mendatang.

Menurut Gunawan dalam Hana (2024) hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontiniu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya, serta dari publik pada khususnya, sehingga kegiatan operasional sekolah atau pendidikan semakin efektif dan efisien, demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hubungan sekolah dan masyarakat merupakan fungsi yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan karena keberhasilan suatu lembaga pendidikan juga sangat ditentukan oleh berfungsi atau tidaknya humas pendidikan. Sekolah yang berada di tengah-tengah masyarakat telah menjadi tumpuan harapan masyarakat untuk kemajuan mereka.

Untuk dapat menjalankan fungsi ini hubungan sekolah dengan masyarakat harus selalu baik. Dengan demikian terdapat kerja sama serta situasi saling membantu antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Pelaksanaan pendidikan yang terjadi di sekitar lingkungan masyarakat ini juga berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Sehingga pihak sekolah sangat berkontribusi besar untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan membangun relasi antara masyarakat sekitar dengan pihak sekolah.

Sismanto dalam Khusnaya (2016) mengungkapkan bahwa, *full day school* dapat menjadi pilihan bagi masyarakat yang menginginkan pendidikan secara menyeluruh di sekolah. Pendidikan tidak hanya terfokus pada intelektualitas, melainkan juga spiritual peserta didik. *Full day school* merupakan bentuk sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama Islam secara intensif dengan menambah waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa.

3.3.3. Respon Siswa

Sistem *full day school* di SD IT Deli Insani Tanjung Morawa tidak hanya berfokus pada pendidikan akademik dan agama, tetapi juga pada pemenuhan kebutuhan sosial dan emosional siswa. Kebijakan ini disambut positif oleh banyak siswa, yang menikmati suasana sekolah yang interaktif dan beragam aktivitas ekstrakurikuler. Untuk memahami lebih lanjut pandangan siswa terhadap kebijakan ini, berikut adalah hasil wawancara dengan seorang siswa kelas empat di SD IT Deli Insani Tanjung Morawa:

“Kalau menurut saya pergi sekolah pagi dan pulang sore itu gapapa Kak, malah saya suka sekolah full day, lebih suka daripada yang pulang cepat, karena seru Kak, karena kalau misalnya di rumah itu gaada kawan Kak, bosan jadinya Kak. Kalau mau cerita, kan pasti harus ada teman kan Kak, jadi kaya lebih enak aja gitu di sekolah. Kegiatan yang paling saya suka itu karate sama main bola.”

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah seorang siswa, diketahui bahwa respon siswa terhadap *kebijakan full day school* di SD IT Deli Insani Tanjung Morawa menunjukkan pandangan yang positif dan antusiasme terhadap sistem tersebut. Salah seorang siswa kelas empat menyatakan bahwa ia lebih menyukai model sekolah *full day* dibandingkan dengan pulang lebih cepat. Alasannya adalah suasana sekolah yang lebih seru dan menyenangkan dibandingkan dengan berada di rumah tanpa teman. Siswa ini menikmati interaksi sosial yang diperoleh di sekolah, merasa bahwa kehadiran teman-teman memberikan kesempatan untuk bercerita dan beraktivitas bersama, yang tidak bisa didapatkan jika berada di rumah. Selain itu, siswa ini juga mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti karate dan bermain bola adalah aktivitas favoritnya, yang menambah keseruan dan kepuasan selama berada di sekolah sepanjang hari. Pandangan ini mencerminkan bagaimana kebijakan *full day school* dapat memenuhi kebutuhan sosial dan aktivitas fisik siswa, serta memberikan lingkungan yang lebih dinamis dan menarik dibandingkan suasana rumah yang cenderung monoton.

Hal ini sejalan dengan pendapat Baharuddin dalam (Fransyaigu & Meilinda, 2020) bahwa sistem pembelajaran *full day school* merupakan pengemasan metode belajar yang berorientasi pada kualitas pendidikan yang berlangsung selama sehari penuh dengan pengenalan format *game* (bermain), dengan tujuan agar proses belajar mengajar penuh dengan kegembiraan. Penggunaan permainan dalam pembelajaran perlu diperhatikan dengan cermat agar tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Ariesta dalam jurnal yang sama bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu kebutuhan (*need*), harapan (*expectancy*), dan minat.

3.4. Faktor Penghambat Kebijakan *Full Day School* di SD IT Deli Insani Tanjung Morawa

3.4.1 Biaya Sekolah

Dalam menjalankan kegiatan pendidikan, pembiayaan menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk mendukung kelancaran dan kualitas proses belajar mengajar. Pembiayaan yang mencukupi menjadi salah satu hal yang utama untuk memperlancar operasional sekolah dan memastikan kegiatan pendidikan dapat berjalan tanpa hambatan. Namun, dalam konteks *full day school* di SD IT Deli Insani Tanjung Morawa, pembiayaan menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam implementasi kebijakan tersebut. Biaya yang tinggi dapat menjadi beban bagi beberapa orang tua dan wali murid, sehingga mereka mungkin merasa keberatan dengan kebijakan *full day school* yang memerlukan biaya tambahan untuk fasilitas dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan salah seorang guru di sekolah tersebut:

“Faktor penghambatnya ya, kelemahannya itu, dengan kita memberikan pendidikan yang include, fasilitas yang include, pasti kita butuh modal yang besar. Jadi, penghambatnya itu karena biayanya besar, mau kita manage bagaimanapun, untuk biaya semurah-murahnya, agar semua masyarakat bisa masuk, juga sulit. Jadi masih ada orang tua yang keberatan. Apalagi kita ini kan bukan berada di tengah kota, yang pemikiran masyarakatnya ya belum seperti orang-orang di kota besar, itu satu.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di SD IT Deli Insani Tanjung Morawa, terungkap bahwa salah satu faktor penghambat utama kebijakan *full day school* di sekolah tersebut adalah biaya yang tinggi. Guru tersebut menjelaskan bahwa untuk menyediakan pendidikan dan fasilitas yang komprehensif (*include*), diperlukan modal yang besar. Meskipun pihak sekolah berusaha mengelola biaya agar seminimal mungkin, tetap sulit untuk membuatnya terjangkau bagi semua kalangan masyarakat. Masih banyak orang tua yang merasa terbebani oleh biaya yang harus dikeluarkan, sehingga hal ini menjadi penghalang besar bagi implementasi kebijakan tersebut. Lokasi sekolah yang berada di luar kawasan perkotaan juga menambah tantangan, karena pemahaman dan kesiapan masyarakat terhadap konsep *full day school* masih terbatas dibandingkan dengan di kota besar. Oleh karena itu, biaya menjadi faktor krusial yang harus diatasi untuk memastikan kebijakan *full day school* dapat berjalan efektif dan inklusif di SD IT Deli Insani Tanjung Morawa.

Dalam proses kegiatan pendidikan, pembiayaan memiliki peran penting untuk memperlancar kegiatan pendidikan, dengan adanya pembiayaan diharapkan kegiatan pendidikan dapat berjalan lancar tanpa hambatan. Pembiayaan juga menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berbagai kegiatan pendidikan membutuhkan pembiayaan, setiap satuan pendidikan membutuhkan pembiayaan untuk melaksanakan program kegiatannya, baik program kegiatan yang sedang dijalankan, program yang akan dijalankan, serta perencanaan program masa mendatang. Pembiayaan pendidikan memiliki aturan dan standarisasi minimum dalam penggunaannya. Pembiayaan meliputi biaya modal, biaya pelaksanaan, kegiatan, dan biaya personal. Dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007, berisi tentang pengaturan minimum biaya pendidikan, dalam peraturan Permendiknas telah mengatur besarnya biaya dan standar biaya yang harus dikeluarkan oleh peserta didik baik biaya umum maupun biaya khusus (Vista & Sabandi, 2020).

3.4.2 Kendala Transportasi

Kendala transportasi dalam implementasi *full day school* di SD IT Deli Insani Tanjung Morawa juga menjadi perhatian utama, di mana mengatur transportasi anak-anak menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh sebagian orang tua. Perpanjangan jam sekolah telah mempengaruhi pola transportasi anak-anak, menimbulkan kesulitan bagi beberapa orang tua dalam mengatur jadwal penjemputan. Meskipun awalnya kebijakan *full day school* ini dapat diterima dengan baik, namun perpanjangan jam sekolah memunculkan keluhan dari sebagian orang tua terkait sulitnya mengatur waktu penjemputan anak yang kini berakhir lebih lama. Hal dapat diketahui dari hasil wawancara dengan salah seorang guru di sekolah tersebut:

“Ada nih orang tua, itulah orang tua ini suka aneh ya, mereka mau nih anaknya pokoknya dapat ini itu, tetapi begitu kita bikin full day, itulah sampai jam 4 tadi, ada dari mereka yang komplain "Kok lama kali pulangnya?" "Ntah cemana nanti aku jemputnya?" Ya kalau memang begitu, masukkan sekolah Negeri saja, kan gitu ya, yang memang pulangnya cepat. Jadi itulah, kadang-kadang kita mau membuat program yang maksimal pun jadinya terhambat. Ada orang tua yang seperti itu.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di SD IT Deli Insani Tanjung Morawa, ditemukan bahwa meskipun awalnya kebijakan *full day school* mendapat dukungan dan diterima dari banyak orang tua, tetap terdapat

keluhan yang muncul seiring berjalannya waktu. Penambahan waktu belajar yang dimaksud untuk meningkatkan kualitas pendidikan justru menimbulkan keluhan bagi sebagian orang tua, karena mereka merasa terbebani oleh perpanjangan jam sekolah tersebut. Mereka yang semula mendukung kebijakan *full day school* ini mulai mengalami kesulitan akibat perubahan kebutuhan transportasi, khususnya dalam menyesuaikan jadwal penjemputan anak-anak mereka yang kini berakhir lebih lama. Keresahan ini menunjukkan sebuah kesenjangan antara harapan orang tua dan realitas dari penerapan kebijakan sekolah, yang pada gilirannya membawa dampak pada kelancaran implementasi *full day school*. Akibatnya, upaya sekolah untuk memberikan program pendidikan yang optimal menjadi terhambat oleh kurangnya dukungan dan pemahaman dari sebagian orang tua.

Respon orang tua merupakan proses orang tua menginterpretasikan kesan-kesan tertentu terhadap sesuatu berdasarkan firasat yang dimilikinya. Respon akan mempengaruhi bagaimana perilaku orang tua terhadap suatu hal, baik respon positif maupun negatif. Respon positif dan negatif dapat terjadi pada semua aspek yang ada di lingkungan dan kehidupan orang tua, seperti respon terhadap kebijakan *full day school* di sekolah (Vioreza & Marpaung, 2021).

Transportasi memiliki peran penting dalam menunjang sistem pendidikan yang efektif dan inklusif. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan sebuah negara, aksesibilitas terhadap pendidikan menjadi kunci dalam memastikan kesetaraan dan kesempatan yang adil bagi semua individu. Transportasi yang efisien memungkinkan siswa dari berbagai wilayah, termasuk daerah terpencil, untuk mencapai sekolah dengan mudah dan tepat waktu. Hal ini sangat penting dalam mengurangi tingkat ketidakhadiran dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Sari et al., 2019).

4. KESIMPULAN

SD IT Deli Insani Tanjung Morawa menerapkan kebijakan *full day school* sejak didirikan pada tahun 2005, atas arahan dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Kebijakan ini dilakukan untuk menguatkan *branding* sebagai sekolah Islam yang menyediakan pendidikan agama secara mendalam dan menyeluruh. Dukungan orang tua, kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama yang holistik, serta respon positif siswa menjadi faktor pendukung utama penerapan kebijakan ini. SD IT Deli Insani menawarkan berbagai kegiatan unggulan seperti *morning activity*, tahsin tahfidz, pembiasaan rutin, program Bina Pribadi Islam (BPI), dan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, seni tari, olahraga, dan lainnya untuk mendukung pengembangan diri siswa secara menyeluruh. Meskipun demikian, biaya sekolah menjadi salah satu faktor penghambat karena mempengaruhi aksesibilitas pendidikan bagi sebagian masyarakat. Selain itu, kendala transportasi juga menjadi tantangan bagi beberapa orang tua, karena kebijakan tersebut memengaruhi jadwal penjemputan anak-anak. Orang tua merasa terbebani karena harus menyesuaikan jadwal penjemputan yang berakhir lebih lama. Keresahan ini menunjukkan kesenjangan antara harapan orang tua dan realitas penerapan kebijakan sekolah, yang pada gilirannya mempengaruhi kelancaran implementasi *full day school*.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, C. A., Shofia, N. A., & Sari, W. N. (2021). Pentingnya Kontribusi Orang Tua terhadap Lembaga Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *J-*

- CEKI: *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(1), 20–30.
<https://doi.org/10.56799/jceki.v1i1.15>
- Asyhar, A., & Susiati, P. (2018). Pelaksanaan Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Huda Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik (Studi Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik). *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v1i1.7>
- Fauziah, F. (2023). Full Day School dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(2), 337–358. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.179>
- Fauziyah, N. L., Nabil, N., & Syah, A. (2022). Analisis Sumber Literasi Keagamaan Guru PAI dalam Mencegah Radikalisme. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 503–517.
- Fransyaigu, R., & Meilinda, V. (2020). Analisis Persepsi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education*, 3(1).
- Hamady, H., & Nabil, N. (2024). Genealogi Intelektual Syekh Muhajirin Amsar Addary. *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 120–134. <https://doi.org/10.38153/almarhalah.v8i1.84>
- Hana, N., Sakinah, A., & Raini, F. T. (2024). Penting Adanya Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5596>
- Iqbal, M., Nurfadillah, L., Hia, A. R., Purba, S. L. Br., & Naufal, A. (2023). Implementasi Kebijakan Pendidikan Full Day School di SMP-IT Nurul Ilmi. *Journal on Education*, 5(2), 3228–3338. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.990>
- Iqbal, M., Rahmah, A., Munthe, W., Harahap, R., Siregar, A. H., & Sofia, I. (2023). Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School di SD Islam Terpadu Al Anshar Tanjung Pura. *Journal on Education*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.901>
- Khusnaya, Q. (2016). Partisipasi Orangtua dalam Program Full Day School di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul, Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 5(6). <https://doi.org/10.21831/sakp.v5i6.5325>
- Kinanti, C. A., Aisyah, K. P., Adila, S., & Miftaqiyah, A. (2023). Pengaruh Sistem Pembelajaran Full Day School Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 2(2). <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i2.644>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Universitas Indonesia Press.
- Nabil, N. (2020). Dinamika Guru dalam Menghadapi Media Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 51–62.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.
- Sulistyaningsih, W. (2008). *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*. Paradigma Indonesia.
- Yusanto, M. I. (2004). *Menggagas Pendidikan Islami*. Balai Pustaka.